

DENTIN
JURNAL KEDOKTERAN GIGI
Vol IX. No 1. APRIL 2025

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KESEHATAN GIGI DENGAN
TINGKAT KEPARAHAN KARIES ANAK (TINJAUAN PADA ANAK KELAS 4, 5 DAN
6 SDN SUNGAI LULUT 2 BANJARMASIN)**

Lovelita Kurnia Panjaitan¹⁾, Isnur Hatta²⁾, Didit Aspiryanto³⁾, Melisa Budipramana⁴⁾, Debby Saputera⁵⁾

¹⁾ Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

²⁾ Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

³⁾ Departemen Biologi Oral Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

⁴⁾ Departemen Ortodonti Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

⁵⁾ Departemen Prostodontik Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

ABSTRACT

Background: Children's dental health is the responsibility and concern of the mother as the person closest to the child, meaning that the child still depends on the mother to maintain and care for their dental health. The level of mother's knowledge affects the behavior of maintaining dental health in children. If not maintained, oral and dental hygiene will have an impact on dental caries. Dental caries can inhibit tooth growth. **Objective:** to determine the relationship between maternal knowledge about dental health and the severity of caries in children in grades 4, 5 and 6 of SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin. **Methods:** The method used is observational analysis with a cross-sectional design. The sample was 94 students of SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin who were selected using a simple random sampling technique. Data were taken using a questionnaire and analyzed using the Spearman test. **Results:** From the results of the analysis, a p value <0.05 and a correlation coefficient value (-0.275) were obtained. **Conclusion:** There is a negative relationship with a weak correlation between the level of maternal knowledge about dental health and the severity of caries in children in grades 4, 5, and 6 with an age range of 10-13 years at SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.

Keywords : Childhood Dental Caries, DMF-T, Maternal Knowledge

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesehatan gigi anak merupakan tanggung jawab dan perhatian ibu sebagai orang yang terdekat anak, artinya anak masih bergantung kepada ibu dalam menjaga dan merawat kesehatan giginya. tingkat pengetahuan ibu memengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak. Jika tidak dirawat kebersihan gigi dan mulut akan berdampak pada karies gigi. Karies gigi dapat menghambat pertumbuhan gigi. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat keparahan karies anak kelas 4, 5 dan 6 SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin. **Metode:** Metode yang digunakan adalah analisis observasional dengan desain potong lintang. Sampel berjumlah 94 siswa SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *spearman*. Hasil: Dari hasil analisis didapatkan nilai $p < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi (-0,275). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan negatif dengan korelasi lemah antara tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat keparahan karies pada anak kelas 4, 5, dan 6 dengan rentang usia 10-13 tahun di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.

Kata kunci: DMF-T, Karies gigi Anak, Pengetahuan Ibu

* **Korespondensi:** Author; Program Studi Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia; E-mail corresponding lovelitapanjaitan@gmail.com.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi kesehatan tubuh secara keseluruhan, karena kondisi gigi dapat memengaruhi kesehatan secara umum. Pendidikan dari orang tua tentang cara merawat gigi, seperti menggosok gigi dengan benar, akan memberikan dampak positif bagi anak, sehingga diharapkan terbentuk

kebiasaan baik dalam diri mereka. Ketika mengabaikan kebersihan gigi dan mulut akan berdampak negatif diantaranya karies atau lubang pada gigi. Gigi berlubang yang terjadi pada anak dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan gigi mereka. Anak-anak yang berusia sekolah dasar rentan terhadap masalah karies. Karena hal itu, orang tua memiliki peran penting

dalam mendampingi, mengajar, mengawasi, dan memotivasi anak untuk menjaga kebersihan gigi guna mencegah terjadinya gigi berlubang. Menurut Eddy, ibu harus menjadi panutan bagi anak, oleh karena itu pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dan mulut akan memengaruhi status karies gigi anak.^{1,2}

kerusakan pada jaringan keras gigi merupakan definisi dari karies. Faktor utama karies meliputi saliva, substrat, waktu, dan agen. Selain itu, faktor dari luar gigi seperti pola konsumsi makanan, ras etnis, pendidikan, umur, jenis kelamin, lingkungan, dan status sosial ekonomi. Kondisi gigi yang mengalami karies jika tidak ditangani segera dapat berdampak negatif pada kesehatan rongga mulut serta kesehatan tubuh secara keseluruhan.^{3,4,5}

Pada tahun 2016, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan prevalensi karies gigi mencapai 60-90% pada anak. Penelitian yang dilakukan di Asia, Amerika, dan Eropa, termasuk juga Indonesia, menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi anak di bawah 18 tahun antara 90-100%. Prevalensi karies berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 82,8%. Berdasarkan RISKESDAS tahun 2018, usia 5-9 tahun memiliki angka kejadian karies 92,6% dan 73,4% usia 10-14 tahun.^{6,7,8,9}

Menurut Darsin, pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari pengalaman hidup dan digunakan untuk beradaptasi dengan diri sendiri maupun lingkungan. Pengetahuan memiliki peranan penting dalam memengaruhi sikap dan tindakan individu. Kesehatan gigi anak di masa depan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak. Dalam membentuk perilaku positif terkait kesehatan gigi anak, orang yang memainkan peran krusial dalam perkembangannya adalah ibu. Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu merupakan faktor penentu keterlibatan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak. Pemahaman mengenali makanan maupun minuman pemicu kerusakan gigi, penyebabnya, cara pencegahan, serta tindakan yang perlu diambil jika terjadi masalah kesehatan gigi adalah pengetahuan penting yang seharusnya dimiliki oleh seorang ibu.^{10,11}

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Sungai Lutut 2 Banjarmasin. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data dari Puskesmas Terminal, untuk kasus karies di SDN Sungai Lutut 2 Banjarmasin pada tahun ajaran 2022/ 2023 yaitu sebanyak 190 kasus dari 225 siswa. Kasus karies lebih banyak terjadi pada anak kelas 4 sampai 6. Kasus karies didapatkan pada anak kelas 4 sebanyak 38 siswa dari 43 siswa, pada anak kelas 5 sebanyak 30 siswa dari 35 siswa, dan pada anak kelas 6 sebanyak 33 siswa dari 40 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mencari hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat keparahan karies gigi pada anak kelas 4, 5 dan 6 SDN Sungai Lutut 2 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik* dengan desain *cross sectional*. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi sebagai variabel independent dan tingkat keparahan karies anak sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan penelitian adalah anak-anak kelas 4, 5, dan 6 di SDN Sungai Lutut 2 Banjarmasin berjumlah 113 anak. Pada sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 94 responden. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner dan lembar penilaian indeks DMF-T. Uji korelasi *spearman* adalah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian telah mendapat laik etik dengan No. 004/KEPKG-FKGULM/EC/IV/2024.

HASIL

Tabel 1. Distribusi data status indeks karies responden

Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
Sangat rendah	13	13,8
Rendah	10	10,6
Sedang	23	24,5
Tinggi	23	24,5
Sangat tinggi	25	26,6
Total	94	100

Pada tabel 1 menunjukkan hasil mayoritas responden memiliki indeks DMF-T dengan kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 25 (26.6%) responden, sedangkan kategori rendah merupakan kategori dengan jumlah responden paling sedikit yaitu 10 (10.6%) responden.

Tabel 2. Rata-rata tingkat keparahan karies responden

DMF-T	Jumlah (N)
<i>Decay</i>	439
<i>Missing</i>	2
<i>Filling</i>	12
Rata-rata	4,8

Berdasarkan tabel 2 didapatkan mayoritas siswa memiliki kasus gigi berlubang (*decay*) sejumlah 439 kasus, kasus gigi yang ditumpat (*filling*) sebanyak 2 kasus, dan gigi yang dicabut atau hancur karena karies (*missing*) merupakan kasus masalah gigi yang paling sedikit dialami siswa yaitu sebesar 2 kasus. Rata-rata tingkat keparahan karies anak yang didapatkan pada pemeriksaan tersebut adalah 4,8 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Distribusi data responden (ibu) berdasarkan pengetahuan tentang kesehatan gigi

Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
Baik	86	91,5
Sedang	8	8,5
Buruk	0	0,0
Total	94	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil mayoritas ibu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 86 (91.5%), sedangkan paling sedikit ada pada ibu dengan kategori pengetahuan buruk yaitu sebanyak 0 (0%).

Tabel 4. Distribusi jawaban responden dari kuesioner pengetahuan tentang kesehatan gigi

No	Pernyataan	Jawaban (Responden)			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Makanan manis dapat menyebabkan gigi berlubang	92	97,9	2	2,1
2	Minuman manis dapat menyebabkan gigi berlubang	86	91,5	8	8,5
3	Gigi berlubang dapat memengaruhi aktivitas keseharian anak	92	97,9	2	2,1
4	Gigi berlubang pada anak dapat dicegah	91	96,8	3	3,2
5	Mengonsumsi camilan sebelum tidur dapat menyebabkan gigi berlubang	90	95,7	4	4,3
6	Menjaga kesehatan gigi dan mulut anak adalah hal yang penting	94	100,0	0	0,0
7	Mengajarkan anak cara menyikat gigi yang baik dan benar adalah cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak	94	100,0	0	0,0
8	Menyikat gigi setiap malam sebelum tidur adalah tindakan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak	91	96,8	3	3,2
9	Anak menggunakan bulu sikat gigi yang kaku	9	9,6	85	90,4
10	Sikat gigi orang dewasa dapat digunakan oleh anak	24	25,5	70	74,5
11	Menyikat gigi hanya bagian depan saja	3	3,2	91	96,8
12	Anak melakukan kunjungan ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali untuk	80	85,1	14	14,9

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa pernyataan tentang “Menjaga kesehatan gigi dan mulut anak adalah hal yang penting” dan “Mengajarkan anak cara menyikat gigi yang baik dan benar adalah cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak” adalah pernyataan yang dijawab dengan tepat oleh seluruh responden yaitu 94 (100.0%) responden. Pernyataan Sikat gigi orang dewasa dapat digunakan oleh anak merupakan pernyataan yang masih dijawab kurang tepat terbanyak yaitu sebesar 24 (25.5%) responden.

Tabel 5. Hasil uji analisis korelasi pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi terhadap indeks DMF-T

Indeks Karies (DMF-T)	Tingkat Pengetahuan						Sig	P= value
	Buruk		Sedang		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Sangat Rendah	0	0	0	0	13	13,8	0,007	0,275
Rendah	0	0	1	1,1	9	9,6		
Sedang	0	0	1	1,1	22	23,4		
Tinggi	0	0	2	2,1	21	22,3		
Sangat Tinggi	0	0	3	3,2	22	23,4		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji analisis korelasi spearman menunjukkan nilai signifikansinya adalah 0.007, ini kurang dari 0.05 (Sig < 0,05) secara statistik memperlihatkan adanya pengaruh yang bermakna pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi terhadap tingkat keparahan karies anak kelas 4, 5 dan 6 di SDN Sungai Lutut 2 Banjarmasin. Berdasarkan tabel di atas koefisien korelasi yang didapatkan adalah -0,275 yang menunjukkan arah hubungan negatif. Nilai -0,275 juga dapat memperlihatkan tingkat keeratan hubungan antara variabel pengetahuan dan indeks karies (DMF-T). Nilai tersebut termasuk dalam kategori korelasi lemah.^{12,13}

PEMBAHASAN

Tingkat Keparahan Karies Anak

Pada penelitian ini didapatkan hasil rata-rata DMF-T dari 94 responden adalah 4,8 merupakan kategori tinggi. Pada penelitian ini didapatkan 439 kasus *decay*, 2 kasus *missing*, dan 12 kasus *filling*. Dari wawancara yang dilakukan, beberapa ibu dari responden beranggapan bahwa karies adalah umum dialami anak-anak dan bukanlah hal yang harus segera diatasi.

pernyataan ini sejalan dengan penelitian Aini yang mengatakan bahwa walaupun mayoritas ibu berpengetahuan baik, ada saja ibu yang beranggapan bahwa kerusakan gigi pada anaknya bukanlah suatu masalah yang serius. Hal ini terlihat dari adanya ibu yang tampak ragu untuk membawa anak-anak mereka menjalani pemeriksaan kesehatan gigi ke dokter gigi. Terkadang pada saat anak mereka mengalami sakit gigi, banyak dari mereka lebih memilih untuk mengandalkan obat-obatan tradisional, seperti jamu, atau sekadar menempelkan koyo.¹⁴ Dalam wawancara, banyak ibu

kurang memperhatikan jenis makanan yang dimakan anak-anak mereka. Anak cenderung lebih dibebaskan dalam memilih makanannya sendiri terutama saat di sekolah. Anak usia sekolah dasar cenderung lebih memilih mengonsumsi makanan atau minuman kariogenik. Banyaknya jumlah dan lamanya waktu dalam mengonsumsi makanan dan minuman kariogenik juga mampu meningkatkan kadar asam dalam mulut yang dapat mengakibatkan gigi berlubang. Sejalan dengan Subekti, mengatakan memakan makanan yang manis dan lengket dan tingkat keparahan karies pada anak-anak sekolah dasar memiliki hubungan yang signifikan. Plak menampung bakteri yang memfermentasi glukosa menjadi asam, menurunkan pH mulut hingga 4,5. Kondisi ini menyebabkan mineral terkikis dari email gigi. Seringnya mengonsumsi makanan kariogenik juga akan meningkatkan produksi asam oleh bakteri yang mengakibatkan meningkatnya keasaman mulut dan mempercepat rusaknya email gigi.¹⁵

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi

Hasil penelitian dari kuesioner yang diberikan pada 94 ibu, sebanyak 86 orang mempunyai pengetahuan berkategori baik. Semua ibu yang menjadi responden menjawab dengan benar pada kuesioner dengan pernyataan “Menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak itu penting” serta “Mengajarkan anak cara menggosok gigi yang benar merupakan salah satu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak” ini membuktikan bahwa mayoritas ibu mempunyai pemahaman yang memadai tentang kesehatan gigi, walaupun rata-rata keparahan karies pada anak masih tergolong tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wijaya, dari 42,5% ibu yang dengan pengetahuan baik, 37% anaknya tetap memiliki karies dalam jumlah banyak. Tingkat pengetahuan ibu yang baik belum tentu berdampak langsung pada rendahnya karies gigi anak. Kurangnya implementasi dari pengetahuan ibu dalam menjaga kebersihan gigi anak bisa menjadi faktor penyebab karies tetap tinggi. Para ibu harus lebih proaktif dalam membantu anak-anaknya mengembangkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi, seperti dalam dua kali sehari secara rutin menyikat gigi dan setiap enam bulan melakukan pemeriksaan kesehatan gigi ke dokter gigi.¹⁶

Menurut Lestary, risiko kejadian karies anak berhubungan kuat dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua mengenai kesehatan gigi. Karies disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pola makan. Meskipun ibu berpengetahuan baik, akan tetapi jika anak jarang menyikat gigi, memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami gigi berlubang. Sebagian besar ibu mengetahui pentingnya menggosok gigi anak dua kali sehari, tetapi tidak semua ibu menanamkan kebiasaan ini pada anak.¹⁷ Perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar untuk menciptakan kebiasaan bagi anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat beberapa pernyataan yang dijawab kurang tepat oleh responden. Beberapa pernyataan yang dijawab dengan kurang tepat oleh kebanyakan ibu adalah kuesioner

dengan pernyataan “Sikat gigi orang dewasa dapat digunakan oleh anak” dan “Melakukan kunjungan ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak”. Walaupun mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang kuat akan kesehatan gigi, masih ada beberapa pernyataan yang dijawab dengan tidak akurat. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa ibu beranggapan bahwa sikat gigi orang dewasa dapat digunakan oleh anak mereka. Kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan sikat gigi anak dapat menjadi faktor meningkatnya kerusakan gigi anak. Ini didukung oleh Dwimega yang mengatakan anak usia 9 hingga 10 tahun mempunyai gigi permanen lebih banyak daripada gigi sulungnya. Sikat gigi anak usia ini semakin mirip dengan sikat gigi orang dewasa, hanya saja kepala sikat dan gagangnya lebih pendek dibandingkan sikat gigi orang dewasa. Sikat gigi berbulu lembut sangat direkomendasikan untuk anak. Sikat gigi ini tidak hanya ampuh dalam membersihkan gigi, tetapi juga lembut dan aman untuk gusi serta jaringan lunak di mulut anak-anak.¹⁸

Pernyataan tentang kunjungan berkala ke dokter gigi 6 bulan sekali juga dijawab kurang tepat oleh sebagian kecil responden. kurangnya kesadaran ibu untuk melakukan kunjungan berkala rutin ke dokter gigi dapat memengaruhi kondisi kesehatan gigi anaknya. Pada wawancara yang dilakukan, banyak ibu yang merasa bahwa kunjungan rutin ke dokter gigi bukanlah satu hal yang wajib dilakukan. Beberapa ibu berpendapat bahwa kerusakan gigi adalah masalah umum pada anak-anak dan bukan masalah serius. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Ningsi, yang menjelaskan bahwa kerusakan gigi anak terjadi karena sedikitnya perhatian dari orang tua yang seharusnya bertanggung jawab atas perawatan kesehatan gigi dan mulut anak. Selain itu, diperkuat lagi dengan pandangan orang tua yang menganggap pemeriksaan gigi anak setiap enam bulan tidaklah penting, sehingga mereka cenderung membawa anaknya ke dokter gigi saat sudah muncul gejala karies gigi.^{19,20}

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi terhadap Tingkat Keparahannya Karies Anak Kelas 4, 5, dan 6 di SDN Sungai Lutut 2 Banjarmasin

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat keparahan karies anak kelas 4, 5, dan 6 SDN Sungai Lutut 2 Banjarmasin. Sejalan dengan penelitian Agustin, yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu dan tingkat prevalensi gigi berlubang siswa sekolah dasar memiliki hubungan yang signifikan. Pada usia 6-12 tahun, anak-anak mulai menunjukkan minat untuk belajar, termasuk cara untuk merawat kesehatan gigi dan mulutnya.²¹

Peran ibu sangat dibutuhkan pada tahap usia ini untuk dapat mengenalkan, menerapkan dan membimbing anak dalam membentuk kebiasaan baik dalam merawat kebersihan dan kesehatan gigi. Perilaku merawat kesehatan gigi dipengaruhi salah satunya oleh pengetahuan. Oleh karena itu, pentingnya seorang ibu

mempunyai pemahaman yang memadai dalam hal kesehatan gigi dan mulut. Selaku orang terdekat anak, sangat mungkin bagi seorang ibu memberi dampak yang berarti terhadap perilaku anak memelihara kebersihan dan kesehatan giginya. Pengetahuan ibu mengenai karies merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kesehatan gigi anak. Pengetahuan tersebut mencakup penyebab dan dampak dari karies gigi, proses pembentukannya, serta pencegahannya.^{16,17,20}

Pada penelitian ini, analisis korelasi Spearman menghasilkan nilai signifikansi statistik (sig) sebesar 0,007 yang menunjukkan terdapatnya hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat keparahan karies gigi anaknya. Nilai kekuatan korelasi sebesar -0,275 menunjukkan hubungan lemah antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat keparahan karies anak. Hubungan ini bersifat negatif, yang berarti semakin baik pengetahuan ibu akan kesehatan gigi berdampak pada rendahnya tingkat keparahan karies anak. Walaupun korelasi hubungannya tidak kuat, signifikansinya yang rendah tetap menunjukkan adanya hubungan.

Pada penelitian ini, distribusi status karies anak dan pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi memperlihatkan bahwa mayoritas dari responden mempunyai pemahaman yang baik tentang kesehatan gigi, tetapi indeks karies anak (DMF-T) tinggi. Tidak hanya pengetahuan, kesadaran dan sikap ibu memengaruhi kesehatan gigi anak-anak mereka. Sangat penting bagi ibu untuk proaktif dalam mengajarkan anak-anak mereka cara merawat kesehatan gigi. Karena masa anak-anak adalah masa ketika kepribadian anak dan struktur tubuh untuk masa depan terbentuk. Dalam arti lain, masa anak-anak menjadi masa yang penting bagi anak untuk mempersiapkan dirinya melanjutkan kehidupan ke jenjang dewasa. Sangat penting bagi anak-anak untuk mendapatkan perhatian dari ibu, terutama mengenai pengetahuan tentang perawatan kesehatan giginya. Salah satu penyebab tingginya kasus karies anak karena dalam hal merawat kesehatan gigi anak, beberapa ibu belum memandang karies gigi sebagai prioritas.^{22,23}

Pada penelitian ini didapatkan hubungan negatif dengan korelasi yang lemah antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat keparahan karies anak kelas 4, 5 dan 6 SDN Sungai Lutut 2 Banjarmasin. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi menunjukkan bahwa kategori yang paling dominan adalah baik, serta status indeks DMF-T anak SDN Sungai Lutut 2 Banjarmasin kelas 4, 5 dan 6 termasuk dalam kategori tinggi.

Saran untuk sekolah agar dapat melakukan penyuluhan dan meningkatkan minat orang tua anak dalam upaya promotif maupun preventif kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai karies. Saran untuk dinas pendidikan untuk dapat menjadikan data penelitian ini sebagai upaya perbaikan kesehatan gigi dan mulut pada SDN Sungai Lutut 2 Banjarmasin dan juga menjadi data untuk Puskesmas di sekitar SDN Sungai

Lulut 2 Banjarmasin. Saran untuk penelitian mendatang adalah penambahan dampak sikap dan tindakan ibu terkait kesehatan gigi terhadap tingkat keparahan karies anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Laraswati N, Mahirawatie I, Marjianto A. Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah Dengan Angka Karies Di Tk Islam Al Kautsar Surabaya. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2021;2(1):15–18.
2. Oktaviani E, Sofiyah Y, Lusiani E. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Merawat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun. *J Asuhan Ibu Anak*. 2020;5(1):26–29.
3. Eddy F, Mutiara H. Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Usia Sekolah Dasar. *J Major*. 2015;4(8):1–5.
4. Riyana M, Adhani R, Nahzi M. Pengaruh Penggunaan Air Sungai Martapura Dan Air Sumur Bor Terhadap Indeks DMF-T. *Dentin*. 2020;4(1):2–4.
5. Utami N, Amperawati M, Salamah S. Hubungan Konsumsi Air Mineral Dan Air Sungai Dengan Indeks DMF-T Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. *J Kesehat Masy*. 2022;9(1):80.
6. Kemenkes BKKP. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka. Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan; 2023. Pp. 5–6.
7. Ameriagitri A, Adhani R, Nahzi M. Hubungan Antara pH Saliva Dengan Indeks DMF-T Anak Yang Mengonsumsi Air Pdam Dan Air Sumur Gali. *Dentin*. 2020;4(1):7–10.
8. Rohimi A, Widodo, Adhani R. Hubungan Perilaku Kesehatan dan Mulut dengan Indeks Karies DMF-T dan SIC. *Dentin*. 2018;2(1):51–57.
9. Salsabela E, Larasati R, Hadi S. Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Ditinjau Dari Penggunaan Media Poster Dan Media Animasi. *Indones J Heal Med*. 2021;1(3):422.
10. Corlenes SM, Losu FN. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. 2015; 3(2):51.
11. Sholekhah NK. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Balita Di Posyandu Wiratama. *Indonesian Journal Of Dentistry*. 2021; 1(1):20–22.
12. Lesmiatun K. Manajemen Dan Analisis Data. *Global Eksekutif Teknologi*; 2023. Pp.111–119.
13. Roflin E, Rohana, Riana F. Analisis Korelasi dan Regresi. *Nasya Expanding*; 2022. Pp. 13–21
14. Aini R. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 3-12 Tahun. *Indones J Nurs Sci*. 2021;1(1):1–7.
15. Ani S. Analysis of Cariogenic Food Consumption Towards Children of Children in Primary Schools in Tembalang Sub-District. *Semarang City J Kesehat Gigi*. 2020;7(2):147–150.
16. Afrinis N, Indrawati, Farizah N. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *J Obs*. 2021;5(1):764–770.
17. Wijaya N. Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Jumlah Karies Pada Siswa Sekolah Dasar. *J Lang Heal*. 2022;3(1):10–14.
18. Dwimega A. Pemilihan Sikat Gigi yang Sesuai dengan Usia Anak. *J KGT*. 2021;3(1):22–24.

19. Ningsih S. Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SD Di Puskesmas Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *J Kesehat Masy*. 2024;8(3):4930–4953.
20. Robbihi H, Anang. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi. *J Kesehat*. 2021;10(2):60–64.
21. Agustin A. Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak. *J Kesehat Siliwangi*. 2021;2(2):618–623.
22. Jyoti N. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. *Bali Dent J*. 2019;3(2):96–102.
23. Wulandari R, Pariyem, Prawoto E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Paud Desa Grudo, Kecamatan Ngawi. *Cakra Med*. 2021;8(1):14–22.